

---

## Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Jambi

Siti Fatimah<sup>1</sup>, Eddy Pahar Harahap<sup>2</sup>, Nurfadilah<sup>3</sup>

E-mail: fsiti3988@gmail.com<sup>1</sup>, eddypahar04@gmail.com<sup>2</sup>, nurfadilah@unja.ac.id<sup>3</sup>

Universitas Jambi

---

### ABSTRAK

**Kata Kunci:** Kemampuan, Membaca Pemahaman

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Jambi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian adalah siswa dan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 14 Kota Jambi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes kemampuan membaca pemahaman siswa dan wawancara yang ditunjukkan kepada guru bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa di SMP Negeri 14 Kota Jambi termasuk dalam kategori rendah atau kurang mampu. Berdasarkan skor hasil tes yang dilakukan oleh siswa yang setelah dihitung mempunyai nilai rata-rata 67,1. Nilai tersebut masuk ke dalam kategori kurang mampu karena indikator kinerjanya sesuai dengan nilai ketuntasan minimal menurut sekolah adalah 70, perolehan nilai pada setiap siswa dalam pembelajaran harus 70 ke atas dengan ketuntasan 80% ke atas.

---

### Key word:

Ability, Reading Comprehension

### ABSTRACT

*The aim of this research is to analyze and describe the reading comprehension abilities of class VIII students at SMP Negeri 14 Jambi City. This research is a type of qualitative research with descriptive methods. The research data sources were students and Indonesian language teachers at SMP Negeri 14 Jambi City. Data collection techniques in this research used tests of students' reading comprehension skills and interviews aimed at Indonesian language teachers. The results of the research show that the reading comprehension abilities of students at SMP Negeri 14 Jambi City are in the low or less capable category. Based on the scores of test results carried out by students which after being calculated have an average score of 67.1. This score is included in the underprivileged category because the performance indicator is in accordance with the minimum completion score according to the school which is 70, the score obtained by each student in learning must be 70 and above with a completion score of 80% and above.*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang dimiliki oleh manusia yang dimunculkan dalam bentuk lisan maupun tulisan untuk menyatakan pikiran, mengungkapkan perasaan atau mengetahui keinginan (Devianty, 2017). Jika dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, bahasa berfungsi sebagai direktif, yaitu mengatur tingkah laku pendengar (Suparlan, 2021). Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu adalah keterampilan membaca. Jika seseorang banyak melakukan kegiatan membaca, otomatis akan menambah pembendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, dan juga mampu memberi tanggapan terhadap isi bacaan yang dibaca (Alpian dan Yatri 2022).

Keterampilan membaca merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Oleh sebab itu, di dalam pembelajaran salah satu yang dijadikan tolak ukur adalah pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang telah diberikan. Pemahaman tersebut meliputi aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Kegiatan membaca pada dasarnya menuntut siswa untuk mampu memahami apa yang dibacanya, memperoleh informasi yang dibaca baik lisan maupun tertulis. Membaca bukan hanya keterampilan yang menunjang keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, melainkan keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan di masyarakat, baik selama masa belajar maupun setelah menyelesaikan pembelajaran di sekolah. Salah satu keterampilan yang cukup penting adalah membaca.

Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi, menambah wawasan, menambah ilmu pengetahuan, memahami makna bacaan dari kata-kata yang disampaikan penulis. Membaca merupakan salah satu bagian yang paling penting di dalam pendidikan, tanpa membaca siswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Tanpa membaca proses pembelajaran tidak akan mudah, karena membaca memiliki peranan yang sangat penting didalam pendidikan khususnya pengajaran bahasa.

Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pembaca terhadap pemahaman isi bacaan sehingga ilmu pengetahuan atau informasi yang terdapat dalam bacaan tersebut dapat dipahami (Andriani, 2022). Membaca pemahaman adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyelami dan memahami isi bacaan secara mandalari (Mustajab et al., 2021). Terdapat dua jenis pemahaman, yaitu pemahaman literal sebagai

tingkatan pemahaman dasar, dan pemahaman interpretif, kritis, dan kreatif sebagai tingkatan pemahaman yang lebih tinggi (Satriawan et al., 2020). Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bukan pada tindakan. Untuk mampu membaca pemahaman, siswa perlu secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Menurut Andy F. Noya, host acara Kick & Andy yang juga duta baca 2011, “Potensi bangsa Indonesia sangat tinggi secara kuantitas. Namun, fakta membuktikan bahwa kondisi minat baca di Indonesia berdasarkan temuan UNDP tahun 2010, Human Development Indeks, masih sangat rendah, berada di peringkat 112 dari 175 negara. Selain itu, data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006, menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak tertarik dan memilih untuk menonton TV (85,9%) dan atau mendengarkan radio (40,3%) ketimbang membaca koran (23,5%). Jurnal mengenai penelitian kemampuan membaca ditulis oleh Yosi Khairunnisa pada tahun 2018 dengan judul *Kemampuan Membaca Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Marabahan*. Kesimpulan penelitian ini adalah kemampuan membaca peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Marabahan termasuk dalam kategori rendah.

Minat baca seseorang yang rendah akan berpengaruh bagi kemampuan membacanya. Artinya ada kaitan yang erat antara minat baca dan kemampuan membaca. Rendahnya minat baca masyarakat menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan membaca menjadi rendah. Itulah yang sedang terjadi pada masyarakat kita sekarang ini. Masih banyak anak sekolah di beberapa daerah, terutama daerah terpencil yang tidak bisa membaca dan menulis. Fakta tersebut menunjukkan keadaan yang memprihatinkan mengenai kualitas para pelajar Indonesia. Kualitas para siswa itu tentu saja berpengaruh pada proses pendidikan pada jenjang berikutnya kelak. Hal tersebut dapat disebabkan beberapa faktor, baik secara pribadi maupun secara umum. Secara pribadi, biasanya, berkaitan dengan kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk menanamkan bahwa membaca buku merupakan suatu kegiatan yang perlu dan bermanfaat. Secara umum, faktor yang sangat berpengaruh besar adalah lingkungan sekitar siswa yang memang jauh dari kebiasaan atau budaya membaca.

Berdasarkan survei awal yang penulis lakukan, kemampuan membaca siswa belum diketahui, ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Jambi kurang diperhatikan oleh guru, pelaksanaan membaca belum begitu digiatkan

---

pada siswa. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa, perlu terlebih dahulu menggambarkan kemampuan membaca. Dari beberapa hal ini lah penulis ingin mengetahui kemampuan membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Jambi.

## **KAJIAN TEORI**

### **Hakikat Membaca**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis (Tarigan,2008). Berdasarkan hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan. Adapun dalam KBBI, membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa,2005). Membaca memegang peranan utama dalam proses pembelajaran. Dengan membaca, siswa akan mendapatkan informasi baru yang belum mereka ketahui sebelumnya (Lestari et al., 2021). Membaca bertujuan agar seseorang dapat mengerti dan memahami isi bacaan.

Kamarudin dan Eddy (2020) Membaca adalah keterampilan penting yang wajib dikuasai oleh siswa, kemampuan membaca bisa diperoleh melalui kegiatan latihan. Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak segi dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Kemampuan membaca tidak dapat dilakukan tanpa sarana-sarana yang perlu terutama bahan-bahan bacaan yang baik, minat baca pada anak, dorongan orang tua, (masyarakat). Maka kemampuan membaca merupakan fasilitas yang dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa, tetapi yang menjadi kendala pada kenyataannya sekarang masih rendahnya kemampuan membaca peserta didik dan perlu untuk ditingkatkan terutama dorongan dari orang tua. Dalam proses pembelajaran membaca, penting bagi siswa untuk memahami makna dari teks yang mereka baca (Elendiara, 2020), Pengajaran membaca harus menekankan kepada siswa bahwa selain membaca, mereka juga harus mampu memahami apa yang mereka baca, yang sering disebut sebagai membaca pemahaman (Rahmi & Marnola, 2020).

### **Kemampuan Membaca Pemahaman**

Kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang artinya adalah “Kuasa (bisa, sanggup) melaksanakan sesuatu”. Sedangkan kemampuan berarti “kesanggupan, kecakapan,kekuatan”(Suma,2014). Kemampuan adalah kesanggupan individu dalam melakukan suatu hal. Membaca pemahaman adalah kegiatan yang dilakukan untuk

menyelami dan memahami isi bacaan secara mandalari (Mustajab et al., 2021). Jadi, kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan seseorang untuk menggali dan memahami isi bacaan secara mendalam. Membaca pemahaman diartikan sebagai kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami isi bacaan secara mendalam sehingga pembaca dapat menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam bacaan (Maulidia, Heryana, dan Syambasril 2018).

Membaca pemahaman bertujuan untuk memahami aturan dalam sastra, membuat kritisan terhadap sesuatu khususnya dalam bentuk tulisan, menggambarkan kisah, dan menjelaskan ciri- ciri kefiksian tulisan (Algifahmy, 2019). Membaca pemahaman juga bukan lagi berkenaan dengan kesintaksisan namun sudah masuk ke dalam ranah kesimantikan tulisan, dalam hal ini pembaca sudah harus memahami isi dari tulisan yang dibaca.

Terdapat dua jenis pemahaman, yaitu pemahaman literal sebagai tingkatan pemahaman dasar, dan pemahaman interpretif, kritis, dan kreatif sebagai tingkatan pemahaman yang lebih tinggi (Satriawan et al., 2020). Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bukan pada tindakan. Untuk mampu memisaca pemahaman, siswa perlu secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki serta dihubungkan dengan isi bacaan (Dhuha 2022). Nurhadi (2022) menegaskan bahwa membaca pemahaman dilakukan dengan membaca secara fokus pada Bahasa yang digunakan serta dapat memahami symbol grafik tulisan, Di mana symbol inilah yang mengandung informasi.

### **Taksonomi Membaca**

Taksonomi adalah satu model yang sering kali digunakan untuk menganalisa bidang-bidang tertentu. Taksonomi dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dan meningkatkan kecerdasan siswa. Ada beberapa taksonomi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Salah satu taksonomi membaca pemahaman adalah taksonomi Ruddell. Ruddell mengklasifikasikan tujuh subketerampilan utama dari keterampilan komprehensi yang dapat digolongkan dalam tingkat komprehensi faktual, interpretif, dan aplikatif (Zuchdi, 2008). Tingkatan faktual berkaitan dengan kemampuan pembaca dalam memahami informasi yang tersurat dalam wacana. Tingkatan interpretif berkaitan dengan kemampuan pembaca dalam memahami informasi yang tersirat, sedangkan tingkatan aplikatif berkaitan dengan kemampuan pembaca dalam menerapkan isi

bacaan untuk menemukan apa yang dikatakan dan dimaksudkan oleh pengarang, dan bagaimana menggunakan ide-ide yang disampaikan pengarang dalam wacana. Ketujuh subketerampilan yang dikategorikan oleh Ruddell adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi keterampilan ide-ide penjelas yang ada dalam bacaan, yaitu dengan melakukan identifikasi terhadap sejumlah ide, membandingkan ide yang satu dengan ide yang lain dalam bacaan atau menggolongkan ide-ide yang sama dan ide-ide yang berbeda yang ditemukan dalam bacaan.
2. Kompetensi keterampilan mengurutkan informasi dalam bacaan. Pada kompetensi keterampilan ini Ruddell membagi urutan komprehensi yang harus dikuasai oleh pembaca.
3. Kompetensi keterampilan menemukan hubungan sebab dan akibat berkaitan dengan kemampuan pembaca untuk menemukan hubungan sebab akibat dari teks yang dibaca, baik dengan menemukan hubungan sebab akibat secara langsung lewat informasi yang tersurat dalam teks maupun dengan mencari hubungan sebab akibat yang tersurat dalam teks yang dibaca maupun dengan informasi lain yang tidak tersurat dalam teks.
4. Kompetensi keterampilan menemukan ide-ide pokok berkaitan dengan kemampuan pembaca menentukan ide utama yang ditulis oleh penulis dalam teks yang dibaca.
5. Kompetensi memprediksi berkaitan dengan kemampuan pembaca untuk memprediksi atau mencoba mencari informasi yang mungkin merupakan hal utama, jawaban, atau permasalahan yang dikemukakan oleh penulis.
6. Kompetensi keterampilan menilai berkaitan dengan kemampuan pembaca untuk memberikan penilaian terhadap pribadi, identifikasi perwatakan, dan identifikasi motif pengarang.
7. Kompetensi keterampilan pemecahan masalah berkaitan dengan kemampuan pembaca menemukan alternatif pemecahan masalah setelah membaca teks.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2020) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti

adalah sebagai instrument kunci. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Kota Jambi. Waktu penelitiannya dilaksanakan pada semester genap 2023/2024. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII B dan guru Bahasa Indonesia sebagai responden.

Teknik pengumpulan data ini diperoleh melalui tes dan wawancara. Tes yang digunakan berbentuk tes objektif pilihan ganda dengan jumlah 10 soal. Instrumen dalam penelitian ini adalah butir soal tes yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman bacaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor KKM, skor tertinggi dan skor terendah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, peneliti mengemukakan deskripsi data tentang analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Jambi. Kemampuan merupakan kecakapan dan kesanggupan siswa dalam membaca. Sejalan dengan pendapat (Suma 2014) Kemampuan berarti “kesanggupan, kecakapan, kekuatan”. Pelaksanaan tes ini melibatkan 34 responden/siswa yang terdiri dari 1 kelas, yaitu kelas VIII B. Kemampuan membaca pemahaman siswa diperoleh melalui observasi dan tes kemampuan membaca pemahaman dengan jumlah 10 butir soal, yang terdiri atas 3 tingkat pemahaman sesuai teori Ruddell (Zuchdi, 2008) yaitu pemahaman faktual, Interpretif dan aplikatif.

Pemahaman faktual dan aplikatif terdiri atas 2 pertanyaan, yang mengharuskan siswa untuk bisa memahami bacaan dengan sungguh-sungguh agar mereka bisa menjawab 2 pertanyaan tersebut dengan benar, jika siswa hanya bisa menjawab salah satu berarti dikategorikan kurang mampu memahami. Pemahaman interpretif terdiri atas 6 pertanyaan, jika siswa bisa menjawab 6 pertanyaan maka dikategorikan sangat mampu, untuk 5 pertanyaan yang benar dikategorikan mampu, untuk 4 pertanyaan yang benar dikategorikan cukup, untuk 3 pertanyaan yang benar dikategorikan kurang mampu, dan untuk 2-0 pertanyaan dikategorikan sangat kurang mampu.

Pemahaman faktual berkaitan dengan kemampuan pembaca dalam memahami informasi yang tersurat dalam wacana. Pemahaman interpretif berkaitan dengan kemampuan pembaca

dalam memahami informasi yang tersirat, sedangkan tingkatan aplikatif berkaitan dengan kemampuan pembaca dalam menerapkan isi bacaan untuk menemukan apa yang dikatakan dan dimaksudkan oleh pengarang, dan bagaimana menggunakan ide-ide yang disampaikan pengarang dalam wacana. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mastroah (2017) Membaca memiliki tujuan utama untuk menyerap dan memahami informasi baik yang berbentuk tersurat maupun tersirat. Artinya, dalam membaca erat sekali dengan pencarian makna. Makna ini berarti memahami segala sesuatu yang terdapat dalam bacaan sehingga ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk mencapainya. Berikut ini dipaparkan tabel skor hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Jambi.

Tabel 1. Skor Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

| Nama Siswa | Nomor Soal |   |   |   |   |   |   |   |   |    | Jumlah Soal | Keterangan    |
|------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------------|---------------|
|            | 1          | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |             |               |
| AA         | 1          | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1  | 60          | Kurang        |
| AAP        | 1          | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1  | 90          | Sangat Baik   |
| AS         | 1          | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1  | 70          | Cukup         |
| ADM        | 1          | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1  | 60          | Kurang        |
| AA         | 1          | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1  | 70          | Cukup         |
| AR         | 1          | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1  | 70          | Cukup         |
| BR         | 1          | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1  | 80          | Baik          |
| CP         | 1          | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1  | 70          | Cukup         |
| D          | 1          | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1  | 70          | Cukup         |
| DF         | 1          | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1  | 80          | Baik          |
| FS         | 1          | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1  | 50          | Sangat Kurang |
| FAQ        | 1          | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1  | 60          | Kurang        |
| FA         | 1          | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1  | 70          | Cukup         |
| GF         | 1          | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1  | 80          | Baik          |
| MAF        | 1          | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1  | 60          | Kurang        |
| MHA        | 0          | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1  | 80          | Baik          |
| MRR        | 1          | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1  | 80          | Baik          |
| MRW        | 1          | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1  | 80          | Baik          |
| NAN        | 1          | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1  | 60          | Kurang        |
| NRL        | 0          | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1  | 80          | Baik          |
| NA         | 1          | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1  | 50          | Sangat Kurang |
| NW         | 1          | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0  | 60          | Kurang        |
| NR         | 0          | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1  | 80          | Baik          |
| PG         | 1          | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1  | 20          | Sangat Kurang |
| QA         | 1          | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1  | 60          | Kurang        |
| RM         | 1          | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1  | 80          | Baik          |
| RG         | 1          | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1  | 60          | Kurang        |
| SS         | 1          | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0  |             |               |



|               |                  |   |   |   |   |   |   |    |   |    |       |               |
|---------------|------------------|---|---|---|---|---|---|----|---|----|-------|---------------|
| SAH           | 0                | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1  | 0 | 1  | 70    | Cukup         |
| SA            | 1                | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0  | 0 | 1  | 80    | Baik          |
| VI            | 1                | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1  | 0 | 1  | 40    | Sangat Kurang |
| YN            | 1                | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0  | 1 | 1  | 80    | Baik          |
| MDN           | 1                | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0  | 0 | 1  | 70    | Cukup         |
| ARE           | 0                | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1  | 0 | 1  | 80    | Baik          |
|               |                  |   |   |   |   |   |   |    |   |    | 60    | Kurang        |
|               |                  |   |   |   |   |   |   |    |   |    | 60    | Kurang        |
|               |                  |   |   |   |   |   |   |    |   |    | 60    | Kurang        |
|               |                  |   |   |   |   |   |   |    |   |    |       | Kurang Mampu  |
|               | 2                | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 16 | 5 | 32 | 2.280 |               |
| <b>Jumlah</b> | 9                | 5 | 9 | 1 | 1 | 0 | 2 |    |   |    |       |               |
|               | <b>Rata-rata</b> |   |   |   |   |   |   |    |   |    | 67,1  |               |

Keterangan :

1 : Jumlah soal yang dijawab benar

2 : jumlah soal yang dijawab salah

Hasil tes yang telah peneliti lakukan di lapangan, selanjutnya peneliti deskripsikan berdasarkan masalah penelitian. Dilihat dari Tabel Skor tes kemampuan membaca pemahaman siswa keseluruhan datanya yaitu hanya ada 1 orang siswa dengan skor perolehan 90 termasuk dalam kategori sangat baik, kemudian 11 siswa dengan skor perolehan 80 termasuk dalam kategori baik, 7 siswa dengan skor perolehan 70 termasuk dalam kategori cukup baik, 11 siswa dengan skor perolehan 60 masuk dalam kategori kurang baik, 3 siswa dengan skor perolehan 50-20 termasuk dalam kategori sangat kurang baik. Hasil tes yang dilakukan oleh siswa yang setelah dihitung rata-rata hanya memperoleh nilai 67,1. Nilai tersebut masuk dalam kategori kurang mampu karena indikator kinerjanya sesuai dengan nilai ketuntasan minimal menurut sekolah adalah 70, perolehan nilai pada setiap siswa dalam pembelajaran harus 70 ke atas dengan ketuntasan 80% ke atas.

Berdasarkan skor dari hasil tes, 10 butir soal yang terdiri atas pemahaman faktual, interpretif, dan aplikatif dapat di simpulkan bahwa siswa kelas VIIIB SMP Negeri 14 Kota Jambi dikategorikan masih kurang mampu dalam pemahaman faktual dan aplikatif. Akan tetapi, mereka cukup mampu dibagian pemahaman interpretif. Kemampuan membaca itu sangat penting karena menjadi bagian dari penguasaan, perbendaharaan kata, dan pengalaman

baru. Kemampuan ini setiap saat dapat berkembang sesuai dengan tahapan usia seseorang. Kebiasaan membaca dapat membuka kesempatan bagi siswa untuk memperoleh tambahan kosakata dan wawasan pengetahuan baru, serta pengalaman yang baru. Kemampuan membaca perlu dilatih terus menerus karena kemampuan membaca merupakan bekal bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan lancar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kamarudin dan Eddy (2020) Membaca adalah keterampilan penting yang wajib dikuasai oleh siswa, kemampuan membaca bisa diperoleh melalui kegiatan latihan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 14 Kota Jambi dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa termasuk dalam kategori kurang mampu, dilihat dari skor hasil tes yang dilakukan oleh siswa yang setelah dihitung mempunyai nilai rata-rata 67,1. Nilai tersebut masuk ke dalam kategori kurang mampu karena Indikator kinerjanya sesuai dengan nilai ketuntasan minimal menurut sekolah adalah 70, perolehan nilai pada setiap siswa dalam pembelajaran harus 70 ke atas dengan ketuntasan 80% ke atas.

Pada tingkat pemahaman faktual jika di hitung secara keseluruhan, ada 14 siswa yang mampu dan 20 siswa yang kurang mampu pada tingkat pemahaman ini. Pada pemahaman Interpretif ada 30 siswa yang mampu dan 4 siswa yang kurang mampu pada tingkat pemahaman ini. Pada tingkat pemahaman aplikatif jika di hitung secara keseluruhan, ada 14 siswa yang mampu dan 20 siswa yang kurang mampu pada tingkat pemahaman ini. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman siswa SMP 14 Kota Jambi dikategorikan kurang mampu karena pemahaman faktual dan aplikatifnya belum sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa di kelas VIIIB.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan tentang analisis kemampuan membaca siswa SMP Negeri 14 Kota Jambi sebagai yaitu bagi sekolah diharapkan lebih kreatif dan inovatif dengan menciptakan bentuk bahan bacaan yang baru dan yang lebih menarik, serta dapat dikembangkan lebih lanjut dalam jangka waktu panjang

agar berdampak lebih nyata pada perkembangan siswa. Para guru diharapkan dapat membimbing siswa dalam pembelajaran membaca dan menyiapkan bahan bacaan yang sesuai dan menarik bagi siswa. Kemudian juga siswa diharapkan dapat tetap disiplin, giat belajar baik dengan bahan bacaan yang menarik maupun tidak, karena memang karena memang kemampuan membaca ini sangat penting dan wajib untuk dikuasai siswa guna menjadi bekal mereka dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Viny Sarah, and Ika Yatri. 2022. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4): 5573–81.
- Andriani, Rina. 2022. "PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN CERITA FANTASI SISWA SMP MELALUI PENGGUNAAN MEDIA FILM ANIME SUBTITLE BAHASA INDONESIA (*Improvement of Reading Comprehension of Fantasy Stories for Junior High School Students Using Anime Films Media with Indonesian Subtitles*)." *Sawerigading* 28(1).
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226-245.
- Dhuha, N. (2022). "Penerapan Teknik Skimming Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Marid Cerebral Palsy Kelas Dasar Vi Di Slb Negeri 1 Gowa". Skripsi. Universitas Neberi Makasar.
- Kamarudin, K., & Pahar, E. (2020). Model Pengembangan Buku Ajar Pengayaan Membaca Seloko Adat Melayu Jambi di SMP. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 170-178
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). "Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Baticedu*, 5(4), 2611-2616. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278>.
- Mastoah, I. (2017). Keterampilan Membaca. Primary: *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 8(2), 175-184
- Maulidia, Ella, Nanang Heryana, and Syambasril. 2018. "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Vii Smp Negeri Di Kecamatan Pontianak Utara." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 7(9): 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/28263/75676578318>.
- Mustajab, A., Rahmawati, P., Selestin, Y, D., & Widya, A. F. (2021). Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Model Pembelajaran PQ4R Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 194-202. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.99>.

Rahmi, Y., & Marnola, L. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compton (CIRC)Jurnal Basicedu, 4(3), 662- 672.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>.

Satriawan, R., Basri, I., & Abdurrahman, A. (2020), Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Cerpen dengan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 160,

<https://doi.org/10.24036/108277-019883>

Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Suparlan. (2021). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-12.

Tarigan, H. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.